

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mencoba menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Situasi komunikasi gulat benjang merupakan bentuk tradisi Paguyuban Layung Putra Ujungberung yang secara turun-menurun dilestarikan. Gulat benjang sebagai seni tradisional pada paguyuban di mana pada situasi yang sama yang ditonjolkan yaitu makna pelestarian gulat benjang baik secara verbal maupun nonverbal.
2. Peristiwa komunikasi Paguyuban Layung Putra Ujungberung secara verbal dan nonverbal pada gulat benjang sebagai seni tradisional paguyuban Layung Putra Ujungberung dilihat dari adat kebiasaan Layung Putra sebagai bentuk ciri khas dalam kehidupan sehari-hari pada saat melakukan gulat benjang. Kebiasaan tersebut menjadi budaya yang melahirkan seni bela diri tradisional gulat benjang yang juga memiliki kekhasan dalam pelaksanaannya.
3. Tindakan komunikasi pada Paguyuban Layung Putra Ujungberung secara verbal dan nonverbal pada gulat benjang sebagai seni tradisional paguyuban Layung Putra Ujungberung yaitu kebiasaan bahasa yang digunakan pada komunitas itu sendiri. Di mana pada dasarnya bahasa yang digunakan pada saat kegiatan gulat benjang menggunakan bahasa Sunda.

4. Makna verbal dan nonverbal gulat benjang sebagai seni tradisional paguyuban Layung Putra Ujungberung sebagai tradisi yang menggunakan bahasa Sunda *karuhun* dalam situasi komunikasi pada pelaksanaan gulat benjang yang berisi petuah atau nasihat dari para leluhur merupakan salah satu tradisi adat Sunda yang didalamnya memiliki berbagai macam makna yang mengandung pesan pengingat kepada sang kuasa, norma dan nilai-nilai luhur adat Sunda yang *someah* (baik), dan selalu menghargai seni budaya yang diciptakan oleh para leluhurnya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang terdiri dari saran teoritis dan saran praktis, yaitu sebagai berikut :

5.2.1 Secara Teoritis

1. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan membuka ruang pengkajian bagi pengembangan Ilmu Komunikasi. Khususnya *Public Relations* yang berkaitan dengan metodologi kualitatif tentang komunikasi pada sebuah paguyuban. Agar dapat mengetahui sebuah komunikasi kelompok pada paguyuban gulat benjang.
2. Dalam membahas fenomena komunikasi kelompok, sebaiknya peneliti selanjutnya untuk menekankan kepada teori dan konsep yang lebih mengarah kepada konteks interaksi simbolik seperti memakai teori atau konsep dari Helbert Mead yang membahas *mind, self, society*. Pada saat

meneliti mengenai komunikasi paguyuban gulat benjang dalam melestarikan budaya seni benjang.

5.2.2 Secara Praktis

1. Dalam konteks situasi, sebaiknya setiap anggota paguyuban harus mempunyai motif dari masing-masing anggota selalu memegang teguh terhadap seni benjang, agar setiap bertanding gulat benjang lebih memahami filosofis dari kesenian tersebut.
2. Dalam peristiwa, sebaiknya *setting* yang diciptakan Paguyuban Layung Putra lebih beragam misalkan tempat gulat benjang di bale agar tradisi gulat benjang lebih dikenal oleh masyarakat yang bukan hanya daerah Ujungberung.
3. Dalam tindakan komunikasi, sebaiknya pihak pengelola Paguyuban Layung Putra menggunakan bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh para anggotanya atau orang yang berminat terhadap seni benjang misalkan bahasa Indonesia yang digunakan sehari-hari dan tidak sering menggunakan bahasa Sunda *karuhun* sehingga para anggota ataupun orang yang minat pada seni benjang dapat memahami apa yang didapat dari kesenian tradisional benjang tersebut.